

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Pewarisan pengetahuan Etnoekologi di Kampung Adat Ciptarasa terjadi secara informal karena proses pembelajarannya terjadi melalui keluarga. Selain itu, terdapat dua jalur lain dalam proses pewarisan pengetahuan tersebut yaitu melalui Tokoh Adat ataupun ahli tertentu ketika peserta didik melakukan kegiatan bersama dalam acara-acara *Kasepuhan*. Peran antar satu generasi yang sama (sebaya) saat belajar dan melakukan kegiatan bersama juga menjadi salah satu proses pewarisan pengetahuan di Kampung Adat Ciptarasa.

Pada pendidikan informal yang berlangsung di Kampung Adat Ciptarasa sering kali dilakukan dengan cara praktek langsung ke lapangan yang melibatkan peserta didik bisa melihat, mengikuti dan mempraktekan secara langsung apa yang diajarkan. Selain itu, nilai-nilai kearifan lokal agar peserta didik bisa memahami, menjaga dan melestarikan budaya serta berinteraksi dengan alam sekitarnya agar searif mungkin juga sering kali disisipkan dalam proses pewarisan pengetahuan di Kampung Adat Ciptarasa.

Etnoekologi yang ditemukan pada Kampung Adat Ciptarasa yaitu masyarakatnya yang menganggap bahwa hutan lingkungan sekitar sebagai layaknya saudara agar bisa saling menjaga dan melindungi. Semua kearifan lokal yang ada merupakan hal-hal yang bersifat konservatif seperti membagi zona hutan, kegiatan reboisasi serta upaya untuk menjaga dan melestarikan flora dan fauna yang ada.

## **B. Rekomendasi**

### **1. Bagi Masyarakat Kampung Adat Ciptarasa**

Pewarisan Etnoekologi di Kampung Adat Ciptarasa sebenarnya sudah berlangsung dengan baik. Tetapi pengaruh dari luar seperti adanya Televisi dan kecanggihan alat elektronik lain seperti Handphone sudah sedikit memengaruhi budaya kehidupan masyarakat adat Ciptarasa. Hal ini terlihat ketika generasi muda mulai mengikuti gaya berpakaian budaya luar serta semakin banyaknya kendaraan bermotor sehingga budaya jalan kaki mulai terkikis. Pola pikir masyarakat yang mulai berorientasi kepada pendapatan ekonomi yang besar ditakutkan akan semakin meningkatnya eksploitasi hasil alam hutan sekitar Kampung Adat Ciptarasa yang mengakibatkan rusaknya biodiversitas hutan. Oleh karena itu, dibutuhkan peningkatan kebijakan dan peraturan adat agar masyarakat adat bisa terus menjaga dan melestarikan budaya dan kekayaan alam sekitar serta meningkatkan kerja sama dengan pihak berwajib lain seperti petugas Perhutani agar pembalakan dan perburuan liar bisa terus dicegah.

### **2. Bagi Dunia Pendidikan**

Pengetahuan Etnoekologi dan proses cara pewarisannya di Kampung Adat Ciptarasa merupakan salah satu kekayaan budaya dan kearifan lokal yang ada di Indonesia dari berbagai budaya dan kearifan lokal di daerah nusantara lainnya. Akan lebih baik jika segala pengetahuan dan kearifan lokal yang ada di berbagai daerah bisa dipadukan dan diimplikasikan kedalam kurikulum pendidikan nasional terutama di daerah tempat kearifan lokal tersebut berada. Hal ini akan menambah wawasan peserta didik serta bisa memperkenalkan dan melestarikan budaya dan kearifan lokal yang ada sehingga peserta didik bisa menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas, memiliki wawasan yang luas serta memiliki karakter dan identitas bangsa Indonesia yang berkesesuaian dengan landasan dan tujuan pendidikan Nasional.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian lebih lanjut untuk lebih memperdalam dan lebih terfokus dari kajian pengetahuan Etnoekologi dan cara pewarisannya di Kampung Adat Ciptarasa masih bisa dilakukan. Kajian lain yang lebih terfokus seperti Etnoforestry, Etnozoology, Etnohidrology, Etnobotani dan kajian bidang lainnya masih bisa digali lebih lanjut melihat masyarakat adat Ciptarasa yang sangat dekat interaksinya dengan alam sekitarnya. saat melakukan penelitian, mempelajari interaksi sosial seperti adat istiadat, kebiasaan, cara berpakaian dan berbagai hal lainnya perlu dipelajari oleh peneliti agar saat berinteraksi dan melakukan pengamatan bisa berjalan dengan baik dan lancar.